

PENDAMPINGAN PENYULUH PERTANIAN PADA PEMBERDAYAAN GABUNGAN KELOMPOK TANI (GAPOKTAN) SINAR HARAPAN MELALUI PROGRAM TEKNOLOGI HAZTON UNTUK MENINGKATKAN PRODUKSI PADI DI DESA MERPATI KECAMATAN TANGARAN KABUPATEN SAMBAS

Oleh:
RIO ARIYANDI
NIM. E1021131040

Program Studi Pembangunan Sosial/Ilmu Sosiatri Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Tanjungpura Pontianak Tahun 2017

E-Mail : muhammad.ariyandi1995@gmail.com

Abstrak

Rio Ariyandi: Pendampingan Penyuluh Pertanian Pada Pemberdayaan Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) Sinar Harapan Melalui Program Teknologi Hazton Untuk Meningkatkan Produksi Padi di Desa Merpati Kecamatan Tangaran Kabupaten Sambas. Skripsi : Program Studi Ilmu Pembangunan Sosial Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Judul skripsi ini diangkat berdasarkan permasalahan mengenai menurunnya hasil produksi pertanian di Desa Merpati di sebabkan oleh kurangnya tenaga penyuluh, meningkatnya serangan hama penyakit yang tidak terkendalikan seperti wereng, walang sangit dan kepik hijau, sehingga mengakibatkan rusaknya tanaman padi dan hal ini juga disebabkan rendahnya pendidikan dan ilmu pengetahuan petani yang kurang mampu menerima inovasi sehingga belum mampu mengelola tanaman padi dengan baik. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif (*descriptive research*) dengan pendekatan kualitatif, yaitu penelitian dalam hal ini berusaha untuk menggambarkan dan menjelaskan apa saja yang ada di lokasi penelitian. . Lokasi Penelitian yaitu di Desa Merpati Kecamatan Tangaran Kabupaten Sambas. Subjek Penelitian masyarakat yang bergabung di Gapoktan di Desa Merpati, Selain dari masyarakat yang dijadikan subjek dalam penelitian ini, penulis juga menggunakan jasa informan pangkal yaitu Kepala Desa Merpati, penyuluh pertanian dan pemerintah kecamatan yang membidangi mengenai Pertanian. Hasil Penelitian menggambarkan bahwa pemberdayaan petani oleh penyuluh pertanian melalui program teknologi Hazton dalam meningkatkan hasil panen padi seperti di adakannya pertemuan antar penyuluh pertanian dengan Gapoktan, Pertemuan antar pengurus kelompok tani serta PPL juga memberdayakan anggota Gapoktannya melalui memberikan materi-materi yang mengenai cara menanam padi yang baik seperti pemilihan bibit unggul dan proses pembibitan, proses pengolahan tanah, proses pengairan pada tanaman padi, proses pemupukan tanaman padi, proses pengendalian hama dan pengambilan panen.

Kata-kata Kunci : Pemberdayaan, Penyuluh, Gapoktan, Program Hazton

THE ASSISTANCE OF AGRICULTURAL EXTENSION ON THE EMPOWERMENT OF SINAR HARAPAN FARMERS' GROUP ALLIANCE THROUGH HAZTON TECHNOLOGY TO ENHANCE RICE PRODUCTION IN MERPATI VILLAGE OF TANGARAN SUB-DISTRICT OF SAMBAS

Abstract

Rio Ariyandi: The Assistance Of Agricultural Extension On The Empowerment Of Sinar Harapan Farmers' Group Alliance Through Hazton Technology To Enhance Rice Production In Merpati Village Of Tangaran Sub-District Of Sambas. Research Paper : Study Program Of Society Development Faculty Social And Political Science University. The title of this paper is appointed based on decreasing of agriculture production results in Desa Merpati that caused by the lack of FEA, increasing of unrestrained pest attack such as leafhoppers, walang sangit and green beetle and they causes damage to the rice crop. It also caused by the low of education and science from the farmers who less fortunate to accept the innovation. It causes they are not be able to manage the rice well. This research uses descriptive research with qualitative approach, that is a research which done to describe and explain everything that found in research location. Research location is in Desa Merpati, Tangaran, Sambas. Research subject is the citizens who join farmer group compound (FGC) in Desa Merpati. Besides, the writer also uses informant base services those are Merpati village head, agricultural instructors and district government who has agriculture specialties. Research result describes that the assistance of farmers by agricultural extensions throug Hazton technology programme in increasing the rice yields like holding a meeting for agricultural instructors and FGC and a meeting for farmer group administrators. PPL also empower FGC members through giving materials about the way to plant the rice well such as the choices of quality seeds and nursery process, tillage process, watering process for rice, rice fertilization process, pest control process and making harvest.

Keywords: Assistance, Instructors, FGC, Hazton Programme

A. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan Negara agraris yang dalam pengertiannya sebagian besar penduduknya bermata pencaharian petani. Oleh karena itu, sektor pertanian merupakan bagian terpenting dari upaya pembangunan yang di laksanakan oleh Indonesia, di samping sektor-sektor lainnya.

Desa Merpati Kecamatan Tangaran Kabupaten Sambas merupakan salah satu Desa yang mayoritas penduduknya bekerja sebagai petani, sekitar 74.7 % atau

sekitar 1.428 jiwa. Sedang luas wilayah yang di jadikan untuk pusat persawahan sebesar 400 Ha (data monografi desa Merpati 2016).

Walau pun luas wilayah pusat persawahan sebesar 400 Ha, namun hasil panennya tidak sebanding dengan luasnya. Menurut data monografi Desa Merpati hasil panen padi pada tahun 2014 sebesar 3,650 ton dan tahun 2015 mengalami penurunan 3,550 ton. Hal ini disebabkan karena sebagian poktan mengalami gagal panen yang disebabkan oleh perubahan cuaca yang kurang mendukung,

meningkatnya serangan hama penyakit yang tidak terkendalikan seperti wereng, walang sangit dan kepik hijau, sehingga mengakibatkan rusaknya tanaman padi dan hal ini juga disebabkan rendahnya pendidikan dan ilmu pengetahuan petani yang kurang mampu menerima inovasi sehingga belum mampu mengelola tanaman padi dengan baik. Maka dari itu dengan dikeluarkannya peraturan menteri dan untuk menanggulangi permasalahan petani maka dibentuklah suatu organisasi yang bergerak dibidang pertanian yakni Gabungan kelompok tani demi menunjang kesejahteraan masyarakat petani yang lebih baik.

fokus penelitian ini adalah “Pendampingan Penyuluh Pertanian Pada Pemberdayaan Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) Sinar Harapan Melalui Program Teknologi Hazton Untuk Meningkatkan Produksi Padi di Desa Merpati Kecamatan Tangaran Kabupaten Sambas”. Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah Ingin mendeskripsikan pelaksanaan pendampingan pemberdayaan Gabungan kelompok tani Sinar Harapan oleh penyuluh pertanian melalui program teknologi Hazton dalam meningkatkan hasil panen padi dan mendeskripsikan hambatan pelaksanaan pemberdayaan gabungan kelompok tani Sinar Harapan melalui program teknologi Hazton dalam

pendampingan PPL di Desa Merpati Kecamatan Tangaran Kabupaten Sambas.

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini secara teoritis adalah diharapkan dapat menjadi tambahan referensi tentang pemberdayaan petani melalui Gabungan Kelompok Tani serta sebagai pengembangan Ilmu Pembangunan Sosial di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik di Universitas Tanjungpura. Sedangkan manfaat praktis dari penelitian ini adalah Diharapkan penelitian ini dapat memberikan sumbangan bahan pemikiran dan informasi untuk mengembangkan penelitian tentang Gabungan Kelompok Tani untuk di jadi sumber bacaan dipergustakaan.

Menurut Van Den Ban dan Hawkins (1999), penyuluh merupakan keterlibatan seseorang untuk melakukan komunikasi informasi secara sadar dengan tujuan membantu sesamanya memberikan pendapat sehingga bisa membuat keputusan yang benar. Mengacu kepada beberapa kajian di atas penyuluhan dapat didefinisikan sebagai sistem pendidikan non formal dalam mengubah perilaku manusia yang didasarkan pada kebutuhan dan potensi klien dalam meningkatkan kehidupannya ke arah yang lebih baik. (dalam Oos M. Anwas 2013:53)

Pemberdayaan masyarakat pada hakekatnya merupakan upaya untuk memberikan keberdayaan kepada

masyarakat. Kartasmita (1996) mengatakan keberdayaan dalam konteks masyarakat merupakan unsur dasar yang memungkinkan suatu masyarakat bertahan dan dalam pengertian yang dinamis mengembangkan diri untuk mencapai kemajuan. Memberdayakan masyarakat adalah upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat lapisan masyarakat terbawah yang tidak mampu untuk melepaskan diri dan perangkap kemiskinan dan keterbelakangan. (dalam Elake Nataniel 2008:49)

Beberapa upaya pemberdayaan dapat dilakukan melalui tiga arah seperti menurut Kartasmita yang dikutip oleh Zubaedi (2013:79) yaitu:

- a. Menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang (*enabling*).
- b. Memperkuat potensi atau daya yang dimiliki oleh masyarakat (*empowering*).
- c. Melindungi masyarakat (*protection*).

Selain itu ada beberapa para ahli yang mendefinisikan pemberdayaan seperti Ife (1995) (dalam Nanang Martono 2014:374), Suharto (2005:60), Shordlow (1998) (dalam Isbandi Rukminto Adi, 2008:78-79) dan Parsons et al, (dalam Totok dan Poerwoko 2013:29)

Ada pun Konsep yang di gunakan penulis dalam skripsi ini adalah, konsep Shinta (2014:5) meliputi :

- a. Pemberdayaan petani, yaitu merubah perilaku petani dari petani yang subsistem tradisional menjadi petani modern yang berwawasan agribisnis.
- b. Pemberdayaan kelembagaan petani dengan menumbuh kembangkan kelembagaan petani dari kelompok tani menjadi gabungan kelompok tani (Gapoktan), asosiasi, koperasi dan korporasi (Badan Usaha Milik Petani).
- c. Pemberdayaan usaha tani dengan menumbuh kembangkan jiwa wirausaha dan kerjasama antar petani dengan pihak terkait lainnya untuk mengembangkan usaha taninya.

Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) adalah kumpulan dari beberapa kelompok tani yang mempunyai kepentingan yang sama dalam pengembangan komoditas usaha tani tertentu untuk menggalang kepentingan bersama, atau merupakan suatu wadah kerjasama antar kelompok tani dalam upaya pengembangan usaha yang lebih besar (Nasir, 2008).

Menurut Zakaria (2013) yang dikutip oleh Hermanto dan Swastika (2011:373) alasan pembentukan Gapoktan secara ekonomi dapat dipandang sebagai upaya menghindari biaya transaksi tinggi yang harus dikeluarkan oleh para anggotanya karena adanya masalah penumpang kepentingan (*free rider*),

komitmen dan loyalitas yang berbeda serta adanya faktor-faktor eksternal.

B. METODE

Jenis penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif (*descriptive rsearch*) dengan pendekatan kualitatif, yaitu penelitian dalam hal ini berusaha untuk menggambarkan dan menjelaskan apa saja yang ada di lokasi penelitian. Adapun teknik pengambilan sampel yang di lakukan adalah teknik *purposive sampling*, menurut sugiyono (2008:300) *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu dan orang yang benar-benar mengetahui permasalahan tersebut.

Subjek penelitian ini adalah masyarakat yang bergabung di Gapoktan di Desa Merpati. Selain dari masyarakat yang dijadikan subjek dalam penelitian ini, penulis juga menggunakan jasa informan pangkal yaitu Kepala Desa Merpati, penyuluh pertanian dan pemerintah kecamatan yang membidangi mengenai Pertanian. Sedangkan objek penelitian adalah penyuluhan pertanian dalam memberdayakan Gapoktan Sinar Harapan dalam proses pemberdayaan anggotanya melalui program Teknologi Hazton pada

Gabungan Kelompok Tani di Desa Merpati Kecamatan Tangaran Kabupaten Sambas.

Lokasi penelitian ini berada di Desa Merpati menjadi tempat penelitian ini karena tempat tersebut merupakan salah satu desa yang mayoritas penduduknya bekerja sebagai petani dan terdapat juga Gapoktan, namun di dalamnya terdapat indikasi masalah seperti: sebagian Gapoktan tidak aktif, kurangnya tenaga penyuluh dan rendahnya pengetahuan dan pola pikir anggota gapoktan. Sehingga memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data-data yang diperlukan dalam penelitian.

C. HASIL PENELITIAN

1. Pelaksanaan Penyuluh Pertanian Pada Pemberdayaan Gapoktan Sinar Harapan Melalui Program Teknologi Hazton Dalam Meningkatkan Hasil Panen Padi

Mengenai pelaksanaan penyuluh pertanian dalam memberdayakan Gapoktan untuk meningkatkan hasil panen padi agar lebih dinamis dan juga jauh berpikir untuk kedepan sehingga menjadikan petani lebih untung dan juga lebih sejahtera, penyuluh selalu berusaha keras sedikit demi sedikit dalam memberikan gambaran kepada Gapoktan bahwa dengan adanya inovasi baru maka akan mampu meningkatkan

hasil pertanian. Adapun cara yang dilakukan oleh penyuluh untuk meningkatkan hasil panen padi Gapoktan adalah sebagai berikut : Pertemuan Antar Penyuluh Pertanian dengan Gapoktan dan Pertemuan Antar Pengurus Kelompok Tani

2. Proses Pelaksanaan Pemberdayaan Penyuluh Petanian pada Gapoktan Sinar Harapan Melalui Program Hazton Dalam Meningkatkan Hasil Panen Padi

Di era globalisasi ini “Pemberdayaan” menjadi kata yang manis untuk diucapkan, meski keberhasilan upaya tersebut tidaklah mudah seperti membalik telapak tangan. Setumpuk harapan untuk memperkuat posisi tawar dan peningkatan kesejahteraan harus terus dikembangkan secara mandiri. Bersatu dan bekerja sama agar menjadi lebih kuat. Mengenai pemberdayaan ini, khususnya di bidang pertanian merupakan hal yang layak mendapat perhatian dan dukungan dari berbagai pihak. Gabungan kelompok tani di Desa Merpati merupakan tempat berpadunya kesadaran yang tumbuh dari bawah (petani) untuk bersatu dan bekerja keras meraih kesejahteraannya. Gapoktan di Desa Merpati ini adalah salah satu asset pembangunan SDM pertanian di Desa Merpati Kecamatan Tangaran Kabupaten Sambas, Ada pun pelaksanaan PPL dalam memberdayakan anggotan gapoktannya

adalah dengan memberi materi-materi yang mengenai cara menanam padi yang baik seperti : Pemilihan Bibit Unggul dan Proses Pembibitan, Proses Pengolahan Lahan, Proses Pengairan pada tanaman padi, Proses Pemupukan Tanaman Padi, Proses Pengendalian Hama, dan Pengambilan Hasil Tanaman/Panen.

3. Hambatan Pelaksanaan Program Oleh Penyuluh Pertanian pada Gapoktan Melalui Program Teknologi Hazton Dalam Meningkatkan Hasil Panen Padi

Adapun hambatan dalam pelaksanaan penyuluh dalam memberdayakan anggota gapoktannya seperti lemahnya aksesibilitas petani terhadap lembaga sarana produksi pertanian, terlambatnya bantuan dari pemerintah seperti obat, pupuk, jenis bibit padi Hazton, rendahnya pengetahuan dan tingkat pendidikan petani, sikap mental masyarakat yang belum menyadari sepenuhnya bahwa lahan pertanian dapat dijadikan sebagai mata pencaharian utama. Selain itu yang menjadi hambatan PPL dalam memberdayakan anggota Gapoktan adalah kurangnya tenaga penyuluh. Saat ini jumlah penyuluh yang ada di Kecamatan Tangaran sebanyak enam orang sedangkan gapoktan yang mau diberdayakan sebanyak delapan desa, berarti disini ada yang memegang dua desa dan bahwakan

ada yang tiga desa, termaksudlah Desa Merpati yang saat ini di pegang oleh Bapak Nasrullah, sekaligus beliau juga memegang Desa Merabuan. Disini sudah jelas sedikit tidaknya dapat mengganggu proses pemberdayaan anggota gapoktannya

4. Pemberdayaan Petani Padi

Pembahasan pemberdayaan oleh penyuluh pertanian kepada gapoktan Sinar Harapan melalui program teknologi Hazton ini peneliti menggunakan konsep dari Shinta (2014:5), didalam konsep pemberdayaan ini membagi perspektif pengembangan masyarakat kedalam tiga bingkai yakni :

- a. Pemberdayaan petani, yaitu merubah perilaku petani dari petani yang subsisten tradisional menjadi petani modern yang berwawasan agribisnis.
- b. Pemberdayaan kelembagaan petani dengan menumbuh kembangkan kelembagaan petani dari kelompok tani menjadi gabungan kelompok tani (Gapoktan), asosiasi, koperasi dan korporasi (Badan Usaha Milik Petani).
- c. Pemberdayaan usaha tani dengan menumbuh kembangkan jiwa wirausaha dan kerjasama antar petani dengan pihak terkait lainnya untuk mengembangkan usaha taninya.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan uraian dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan pemberdayaan oleh penyuluh pertanian kepada anggota Gapoktannya adalah : melakukan pertemuan kelompok tani yang dihadiri oleh pengurus gapoktan dan PPL sebagai narasumber, PPL akan terjun kelapangan apabila ada keluhan dari masyarakat petani tentang kondisi padi, sehingga dengan adanya PPL ini dapat membantu anggota gapoktan dalam meningkatkan produksi padi, walau pun saat ini sebagian gapoktan tidak aktif.
2. Hambatan pelaksanaan pemberdayaan oleh penyuluh pertanian kepada anggota Gapoktannya adalah : kekurangan tenaga penyuluh salah satu hambatan untuk memberdayakan anggota gapoktan, selain itu ada beberapa hambatan lainnya seperti lemahnya aksesibilitas petani terhadap lembaga sarana produksi pertanian, terlambatnya bantuan dari pemerintah seperti obat, pupuk, jenis bibit padi unggul, rendahnya pengetahuan dan tingkat pendidikan petani, sikap mental masyarakat yang belum menyadari sepenuhnya bahwa lahan pertanian dapat dijadikan sebagai mata pencaharian utama.
3. Proses Pelaksanaan Pemberdayaan Oleh Penyuluh Kepada Gapoktan adalah : (a)

Pemilihan bibit unggul dan proses pembibitan, (b) Teknik Pengolahan Lahan, (c) Proses pengairan pada tanaman padi, (d) Proses pemupukan tanaman padi, (e) Proses pengendalian hama, (f) Pengambilan hasil tanaman/panen

lembaga Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) Sinar Harapan melalui program Teknologi Hazton agar hasil produksi padinya meningkat.

E. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian ini maka peneliti memberikan beberapa saran atau masukan yang diajukan bagi dengan adanya hasil penelitian ini, maka peneliti memberikan beberapa saran, kepada :

1. Pengurus penyuluh pertanian harus senantiasa memberikan arahan dan bimbingan kepada anggota gapoktan Sinar Harapan yang sulit menerima inovasi dan informasi yang menguntungkan bagi petani, karena sebagian besar anggota gapoktan berpendidikan rendah.
2. Pengurus Penyuluh pertanian harus selalu mengadakan komunikasi secara intensif dan terjun langsung kelapangan untuk mencari tahu kebutuhan apa saja yang dibutuhkan petani. Sehingga kebutuhan petani dapat langsung direspon oleh pemerintah dan dipenuhi.
3. Petani padi harus senantiasa agar bisa memanfaatkan dengan maksimal

F. REFERENSI

Alake Nataniel. (2008). *Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pesisir Studi Evaluatif di Desa Laha Kecamatan Teluk Ambon Baguala Kota Ambon*. Yogyakarta: GeMMA Press

Hermanto dan Swastika, Dewa. (2011). *Penguatan Kelompok Tani: Langkah Awal Peningkatan Kesejahteraan Petani*. Bogor: Pusat Sosial Ekonomi dan Pertanian

Isbandi, Rukminto, Adi. (2008). *Intervensi Komunitas Pengembangan Masyarakat Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat*, Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada

Nanang Martono. (2014). *Sosiologi Perubahan Sosial Perspektif Klasik, Modern, Posmodern, dan Poskolonial*. Jakarta: Rajawali Press

Oos M. Anwas. (2013). *Pemberdayaan Masyarakat di Era Global*. Bandung: Alfabeta

Sugiyono. 2008. *Metodelogi Penelitian Sosial dan Pendidikan*, Malang : Bumi Aksara

Suharto, Edi. (2005). *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, Bandung : PT Refika Aditama.

Totok Mardikanto & Soebianto, Poerwoko. (2013). *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Bandung: Alfabeta

Shinta Anggun Lowisada,. (2014). *Pemberdayaan Kelompok Tani Dalam Meningkatkan Pendapatan Usahatani Bawang Merah*. Studi kasus di Kelurahan Sukomoro Kecamatan Sukomoro Kabupaten Nganjuk Pasar Besar Malang.

Nasir. (2008). Pengembangan Dinamika Kelompok Tani. <http://www.dispertanak.pandeglang.go.id>. Diakses pada tanggal 17 september 2016





LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN UNGGAH / PUBLIKASI
 KARYA ILMIAH UNTUK JURNAL ELEKTRONIK MAHASISWA

Sebagai sivitas akademika Universitas Tanjungpura, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama Lengkap : R I O ARIYANDI
 NIM / Periode lulus : E1021131040 /
 Tanggal Lulus : 15 Maret 2017
 Fakultas/ Jurusan : ISIP / Sosiologi
 Program Studi : Pembangunan Sosial
 E-mail address/ HP : muhammad.ariyandi.1995@gmail.com / 085754664854

demi pengembangan ilmu pengetahuan dan pemenuhan syarat administratif kelulusan mahasiswa (SI), menyetujui untuk memberikan kepada Pengelola Jurnal Mahasiswa Sociodev (*) pada Program Studi Pembangunan Sosial..... Fakultas Ilmu sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura, Hak Bebas Royalti Non-eksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul**):

Pendampingan Penyuluh pertanian pada Pemberdayaan Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) Sinar Harapan Melalui Program Teknologi Hasil untuk meningkatkan produksi padi di Desa Merpati Kecamatan Tangaran kabupaten Sambas

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-eksklusif ini, Pengelola Jurnal berhak menyimpan, mengalih-media/ format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/ mempublikasikannya di Internet atau media lain):

- Secara *fulltex*
 content artikel sesuai dengan standar penulis jurnal yang berlaku.

untuk kepentingan akademis tanpa tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/ pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Pengelola Jurnal, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.



Disetujui
 Pengelola Jurnal
 DR. TRIANDH L. LISTIANINGRUM, M.S.
 NIP. 198204302005012001

Dibuat di : Pontianak
 Pada tanggal : 9 Mei 2017

Rio
 R I O Ariyandi
 NIM. E1021131040

Catatan:
 *tulis nama jurnal sesuai prodi masing-masing
 (Publika/Governance/Aspirasi/Sociodev/Sosiologique)

Setelah mendapat persetujuan dari pengelola Jurnal, berkas ini harus di scan dalam format PDF dan dilampirkan pada step4 upload supplementary sesuai proses unggah penyerahan berkas (submission author)